



Mendorong Penerimaan Pajak di Era Digital: Peran Inovasi Teknologi, Edukasi Adaptif, dan Kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia

Melyawati¹, Sri Setia Ningsih²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

E-mail: gmely3953@gmail.com, srisetia1647@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-02-05 Revised: 2026-03-10 Published: 2026-04-01 Keywords: <i>Tax Revenue; Technological Innovation; Adaptive Education; Taxpayer Compliance.</i>	This study aims to examine the impact of technological innovation, adaptive education, and taxpayer compliance on tax revenue. A quantitative approach was applied using survey techniques. Data collection was conducted by distributing questionnaires to 165 participants, which were then processed using SPSS. Data evaluation included checking classical assumptions, F-tests, and t-tests. The research findings indicate that technological innovation, adaptive education, and taxpayer compliance simultaneously have a significant impact on tax revenue. At the individual level, each independent variable also showed a positive and meaningful effect on tax revenue. The adjusted R-square value of 0.721 implies that 72.1% of tax revenue can be explained by the research framework. Furthermore, the Durbin-Watson test confirmed the absence of autocorrelation, thus the regression model is considered adequate. This conclusion emphasizes the urgency of developing optimal tax technology, efficient adaptive education, and improving taxpayer compliance to strengthen tax revenue.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-02-05 Direvisi: 2026-03-10 Dipublikasi: 2026-04-01 Kata kunci: <i>Pendapatan Pajak; Inovasi Teknologi; Edukasi Adaptif; Kepatuhan Wajib Pajak.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dampak Inovasi Teknologi, Edukasi Adaptif, serta Kepatuhan Wajib Pajak pada Pendapatan Pajak. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan teknik survei. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 165 partisipan, yang kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Evaluasi data meliputi pemeriksaan asumsi klasik, uji F, dan uji t. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Inovasi Teknologi, Edukasi Adaptif, dan Kepatuhan Wajib Pajak secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Pajak. Pada tingkat individu, masing-masing variabel bebas juga menunjukkan efek positif dan bermakna pada Pendapatan Pajak. Angka Adjusted R Square sebesar 0,721 menyiratkan bahwa 72,1% Pendapatan Pajak dapat dijelaskan oleh kerangka penelitian. Lebih lanjut, hasil uji Durbin-Watson menegaskan absensi autokorelasi, sehingga model regresi dianggap mampu. Kesimpulannya ini menekankan urgensi pengembangan teknologi pajak yang optimal, edukasi adaptif yang efisien, dan peningkatan pemenuhan wajib pajak guna memperkuat penerimaan pajak.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan digital yang terjadi di berbagai bidang telah memberikan pengaruh signifikan pada sistem administrasi perpajakan. Melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP), pemerintah telah memperkenalkan inovasi-inovasi seperti e-Filing, e-Billing, e-Faktur, dan Core Tax Administration System (CTAS) guna meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan pajak (Pajak, 2023). Penelitian Kusuma & Pratama (2022) yang diterbitkan di Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia menunjukkan bahwa penerapan inovasi teknologi berhasil mempercepat proses pelaporan dan meminimalkan kesalahan dalam administrasi pajak, yang akhirnya berkontribusi positif pada pertumbuhan pendapatan pajak (Kusuma & Pratama, 2022).

Meskipun teknologi digital sudah memudahkan banyak hal, kenyataannya pendapatan pajak di Indonesia masih belum sesuai harapan. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan rasio pajak Indonesia hanya 10,4%, yang jauh di bawah rata-rata negara ASEAN seperti Thailand dan Malaysia yang melebihi 14% (Pajak, 2023). rendahnya rasio pajak ini bukan hanya karena aspek administrasi, tetapi juga karena pengetahuan dan kesadaran tentang pajak yang masih kurang di kalangan wajib pajak (Fitriani et al., 2022).

Berikut ini grafik perkembangan rasio pajak di Indonesia tahun 2019-2024:



Sumber : direktorat jenderal pajak 2019-2021
(Pajak, 2019), Antara News (News, 2022), Monitor Indonesia
2023-2024 (Indonesia, 2023)

Namun, penurunan rasio pajak lagi pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa hanya mengandalkan teknologi tidak cukup untuk meningkatkan penerimaan pajak secara berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa masih ada masalah dalam pemahaman, pendidikan, dan kepatuhan dari para wajib pajak saat menggunakan layanan pajak digital. Dengan kata lain, meski ada inovasi dalam teknologi pajak, perilaku patuh dari para wajib pajak belum sepenuhnya meningkat.

Dengan kondisi ini, penelitian ini menjadi penting untuk melihat bagaimana teknologi pajak yang baru dan pendidikan pajak yang dapat disesuaikan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dan dampaknya terhadap penerimaan pajak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan alasan dibalik adanya kesenjangan antara perkembangan sistem pajak yang modern dan realisasi pendapatan pajak, serta memberikan saran kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan rasio pajak di zaman digital.

Pendidikan tentang pajak itu penting banget buat menambah kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Pendidikan ini bukan sekedar menyampaikan info, tapi juga membuat sikap positif terhadap kewajiban membayar pajak. Kalau pendidikan pajak dilakukan terus-menerus, bisa bikin wajib pajak lebih paham dan termotivasi buat patuh, apalagi di kalangan usaha kecil dan menengah (Setyorini & Astuti, 2020).

Selain itu, kepatuhan pajak tetap menjadi fokus utama dalam pengumpulan pendapatan pajak. Menurut teori Slippery Slope Framework, kepatuhan pajak dapat ditingkatkan dengan menyeimbangkan kekuatan otoritas pajak dan tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap pemerintah (Kirchler, 2007). Semakin tinggi kepercayaan dan pandangan positif tentang keadilan pajak, semakin besar kemungkinan wajib pajak patuh secara sukarela (Saputra & Wulandari, 2021).

Dalam era ekonomi digital, muncul fenomena baru berupa pergeseran sumber pajak ke aktivitas online. Banyak pelaku bisnis digital, seperti platform e-commerce, kreator konten,

dan penyedia layanan daring, belum sepenuhnya tercakup oleh sistem perpajakan konvensional. Laporan OECD tentang Tantangan Pajak dari Digitalisasi menunjukkan bahwa negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, menghadapi kesulitan besar dalam mengumpulkan pajak dari ekonomi berbasis digital karena keterbatasan regulasi lintas batas dan infrastruktur data perpajakan yang belum memadai (OECD, 2022).

Penerapan sistem digital pajak perlu disertai dengan peningkatan pengetahuan dan persiapan wajib pajak agar inovasi tersebut efektif. Tanpa pemahaman yang cukup, teknologi justru dapat menimbulkan penolakan karena dianggap rumit dan kurang ramah pengguna (Putra et al., 2023).

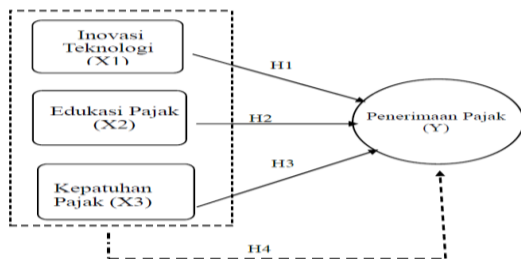
Penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi strategis untuk DJP dan pembuat kebijakan: bagaimana merancang edukasi pajak adaptif yang efektif, memperkuat sistem digital agar lebih inklusif dan cepat diadopsi, serta membangun mekanisme pengawasan yang dapat meningkatkan kepercayaan wajib pajak. Secara teoritis, penelitian ini juga akan memperluas literatur kepatuhan pajak dengan mengintegrasikan teori adopsi teknologi dan pendidikan perpajakan dalam konteks digitalisasi.

Karena itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Mendorong Penerimaan Pajak di Era Digital : Peran Inovasi Teknologi, Edukasi Adaptif, dan Kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia". Penulis tertarik mengangkat tema ini karena fenomena kesenjangan antara potensi penerimaan pajak yang tinggi dengan realisasi penerimaan yang belum optimal, meskipun pemerintah telah menerapkan berbagai sistem digitalisasi dan program edukasi pajak. Dengan pendekatan empiris berbasis teori dan data terkini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kinerja perpajakan nasional di era digital.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran faktor strategis dalam meningkatkan penerimaan pajak di Indonesia di era digital, seperti yang dinyatakan dalam rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana inovasi teknologi memengaruhi penerimaan pajak di Indonesia, bagaimana edukasi pajak memengaruhi penerimaan pajak, bagaimana kepatuhan wajib pajak memengaruhi penerimaan pajak, dan bagaimana kombinasi dari inovasi teknologi, edukasi pajak, dan kepatuhan wajib pajak memengaruhi peningkatan penerimaan pajak di Indonesia.

1. Kerangka Pemikiran

Menurut Sekaran dan Bougie (2020), kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menunjukkan bagaimana variabel saling berkaitan dan mengapa hubungan tersebut dapat terjadi, berdasarkan teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu. Untuk memudahkan penelitian maka digambarkan susunan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

: Parsial →
: Simultan - - - - ->

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat diketahui bahwa Inovasi Teknologi (X1), Edukasi Adaptif (X2), dan Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi (X3) berfungsi sebagai variabel independen yang diperkirakan memiliki dampak terhadap Penerimaan Pajak (Y). Ketiga variabel tersebut diperkirakan akan berkontribusi dalam meningkatkan penerimaan pajak, baik secara individu maupun secara bersama-sama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai besarnya pengaruh masing-masing variabel secara terpisah, serta pengaruh kombinasi mereka terhadap penerimaan pajak.

2. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Inovasi teknologi berpengaruh terhadap penerimaan pajak

H2 : Edukasi adaptif diperkirakan memberikan dampak positif terhadap penerimaan pajak.

H3 : kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak.

H4 : inovasi teknologi, edukasi pajak, dan kepatuhan pajak secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak WPOP.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pengukuran objektif, pemanfaatan data numerik, dan analisis statistik untuk menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan antar variabel. Pendekatan ini didasarkan pada paradigma positivistik yang memandang realitas sebagai entitas yang dapat diukur secara empiris melalui instrumen penelitian yang terstandarisasi. Creswell (2018) menyatakan bahwa metode kuantitatif memungkinkan peneliti menguji teori melalui variabel yang dapat diukur dan menganalisis data secara statistik untuk menentukan pola hubungan dan pengaruh antar variabel. Pendekatan ini sesuai untuk penelitian yang bertujuan mengukur pengaruh inovasi teknologi, edukasi pajak, dan kepatuhan pajak terhadap penerimaan pajak, karena hasil penelitian dapat disajikan secara terukur, objektif, dan digeneralisasikan ke populasi lebih luas. Sugiyono (2019b) menambahkan bahwa penelitian kuantitatif unggul dalam memberikan gambaran hubungan variabel secara jelas melalui analisis statistik inferensial seperti uji regresi, uji t, uji F, dan koefisien determinasi, sehingga penting untuk menganalisis pengaruh variabel yang terkait dengan penerimaan pajak wajib pajak orang pribadi.

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung dan terukur (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini juga bersifat eksplanatori karena berupaya menjelaskan mekanisme bagaimana dan mengapa inovasi teknologi, edukasi pajak, dan kepatuhan pajak dapat meningkatkan penerimaan pajak, membangun pemahaman kausal melalui hipotesis yang diuji secara empiris (Kerlinger & Lee, 2000). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga memberikan bukti empiris tentang pengaruh variabel bebas terhadap penerimaan pajak.

Objek penelitian adalah wajib pajak orang pribadi di wilayah Banten yang menggunakan layanan perpajakan digital seperti e-Filing, e-Billing, e-Form, dan DJP Online, dengan waktu penelitian dari Oktober 2025 hingga Februari 2026. Variabel penelitian dibedakan menjadi variabel independen, yaitu inovasi teknologi, edukasi adaptif, dan kepatuhan wajib pajak, serta variabel dependen, yaitu penerimaan pajak

(Sugiyono, 2019b). Jenis penelitian ini adalah survei, menggunakan kuesioner online sebagai alat pengumpulan data, karena metode ini memungkinkan pengukuran sistematis dan objektif dari populasi besar. Skala Likert digunakan untuk mengonversi persepsi responden menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019).

Populasi penelitian terdiri dari wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Madya Dua Tangerang sebanyak 151 orang, dan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5%, sehingga diperoleh 110 responden (Sugiyono, 2017; 2019a). Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh langsung melalui kuesioner dan data sekunder dari laporan resmi DJP serta Kementerian Keuangan, untuk memberikan konteks faktual yang mendukung analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS, yang memungkinkan pengolahan data dalam jumlah besar dan penerapan prosedur statistik yang relevan (Field, 2018). Sebelum analisis regresi, dilakukan uji kualitas data meliputi uji validitas, uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha ($\alpha \geq 0,70$) untuk memastikan konsistensi instrumen (Sekaran & Bougie, 2020; Ghazali, 2018), serta uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk menjamin model regresi valid dan stabil. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen, disertai uji t dan uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh dan kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan penerimaan pajak di era digital.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilaksanakan untuk menyajikan ringkasan umum mengenai karakteristik data dari setiap variabel penelitian, yang meliputi Inovasi Teknologi (X1), Edukasi Adaptif (X2), Kepatuhan Wajib Pajak (X3), serta Penerimaan Pajak (Y). Di bawah ini disajikan tabel hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inovasi Teknologi (X1)	165	14	25	21,39	2,849
Edukasi Adaptif (X2)	165	14	25	20,98	3,075
Kepatuhan Wajib Pajak (X3)	165	14	25	21,21	2,778
Penerimaan Pajak (Y)	165	15	25	21,26	2,664
Valid N (listwise)	165				

Sumber : Data Olahan Penelitian, (2026)

Berdasarkan Hasil uji deskriptif pada penelitian ini, menunjukkan bahwa :

Variabel inovasi teknologi memiliki nilai minimum sebesar 14 dan maksimum sebesar 25, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 21,39 dan standar deviasi sebesar 2,849, nilai rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan bahwa responden cenderung menilai inovasi teknologi perpajakan berada pada kategori baik.

Variabel edukasi adaptif memiliki nilai minimum 14 dan maksimum 25, dengan nilai rata-rata sebesar 20,98 dan standar deviasi sebesar 3,075, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat edukasi perpajakan yang adaptif telah dirasakan cukup baik oleh responden, meskipun memiliki variasi data yang sedikit lebih besar dibandingkan variabel lainnya. Selanjutnya, variabel kepatuhan wajib pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 14 dan maksimum sebesar 25, dengan nilai rata-rata sebesar 21,21 dan standar deviasi sebesar 2,778. Nilai ini mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak berada pada kategori tinggi dan relatif homogen.

Sementara itu, variabel penerimaan pajak memiliki nilai minimum 15 dan maksimum 25, dengan nilai rata-rata sebesar 21,26 dan standar deviasi sebesar 2,664. Nilai rata-rata yang tinggi mencerminkan bahwa penerimaan pajak berada pada kondisi yang baik selama periode penelitian. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi data yang wajar, tidak ekstrem, dan mencerminkan persepsi responden yang cenderung positif terhadap objek penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap residual tidak terstandarisasi.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		165
Normal Parameters ^b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,39482352
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,039
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 ^c

Sumber : Data Olahan Penelitian, (2026)

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,075, yang melebihi taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi secara normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Inovasi Teknologi (X1)	,368	2,720
Edukasi Adaptif (X2)	,301	3,318
Kepatuhan Wajib Pajak (X3)	,408	2,449

Sumber : Data Olahan Penelitian, (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Inovasi Teknologi (X1) menunjukkan nilai tolerance 0,368 dan VIF sebesar 2,720, variabel Edukasi Adaptif (X2) memiliki

nilai tolerance sebesar 0,301 dan VIF sebesar 3,318, serta variabel Kepatuhan Wajib Pajak (X3) mencatat tolerance sebesar 0,408 dan VIF sebesar 2,449.

Semua variabel independen menunjukkan nilai toleransi yang melebihi 0,10 dan nilai VIF yang di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi tersebut.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam kajian ini dilaksanakan dengan menerapkan uji Glejser, yang melibatkan regresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas, meliputi inovasi teknologi (X1), edukasi adaptif (X2), dan kepatuhan wajib pajak (X3). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi keberadaan atau ketiadaan indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi yang diterapkan.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,944	,586		3,320	,001
Inovasi Teknologi (X1)	-,005	,033	-,016	-,149	,882
Edukasi Adaptif (X2)	-,080	,140	-,075	-,572	,568
Kepatuhan Wajib Pajak (X3)	-,020	,047	-,065	-,436	,663

Sumber : Data Olahan Penelitian, (2026)

Berdasarkan temuan pengujian yang dipaparkan dalam Tabel Coefficients, nilai signifikansi (Sig.) untuk setiap variabel bebas diperoleh sebagai berikut: Inovasi Teknologi (X1) sebesar 0,882, Edukasi Adaptif (X2) sebesar 0,568, dan Kepatuhan Wajib Pajak (X3) sebesar 0,663. Semua nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05.

Merujuk pada kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Oleh karena itu, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengidentifikasi keberadaan atau ketiadaan hubungan korelasi di antara residual (galat pengganggu) pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam model regresi. Model regresi yang berkualitas mengharuskan residual bersifat bebas, yang berarti tidak saling terkait.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,852 ^a	,726	,721	1,408	1,702

Sumber : Data Olahan Penelitian, (2026)

Berdasarkan temuan pengujian yang tercantum dalam tabel Model Summary, nilai Durbin-Watson diperoleh sebesar 1,702. Nilai ini terletak dalam kisaran 1,5 hingga 2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang diterapkan.

Dengan demikian, hasil uji autokorelasi menandakan bahwa model regresi linier berganda telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi, yakni ketiadaan korelasi antar residual. Oleh sebab itu, model regresi dapat diterapkan untuk analisis selanjutnya, dan estimasi koefisien regresi dianggap sah serta tidak terpengaruh oleh bias akibat autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa residual bersifat independen, artinya tidak saling berkorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh Inovasi Teknologi, Edukasi Adaptif, dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap variabel dependen Penerimaan Pajak (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui baik pengaruh parsial masing-masing variabel independen maupun arah hubungan yang dihasilkan.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients		
	Unstandardize d Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients
	B		Beta
(Constant)	3,177	,913	
Inovasi Teknologi (X1)	,190	,064	,204
Edukasi Adaptif (X2)	,328	,065	,379
Kepatuhan Wajib Pajak (X3)	,336	,062	,350

Sumber : Data Olahan Penelitian, (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 3,177 + 0,190X_1 + 0,328X_2 + 0,336X_3$$

$$= 3,177 + 0,190 + 0,328 + 0,336 = 4,031$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa :

a) Konstanta (3,177)

Konstanta ini mengindikasikan bahwa jika variabel Inovasi Teknologi, Edukasi Adaptif, dan Kepatuhan Wajib Pajak diasumsikan bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel dependen (Y) akan mencapai 3,177. Dengan demikian, tanpa adanya dampak dari ketiga variabel independen tersebut, variabel Y masih mempertahankan nilai positif.

b) Pengaruh Inovasi Teknologi (X₁) bernilai 0,190

Koefisien regresi yang positif ini menandakan bahwa Inovasi Teknologi memberikan pengaruh positif terhadap variabel Y. Artinya, setiap kenaikan Inovasi Teknologi sebanyak satu unit akan menambah nilai variabel Y sebesar 0,190, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

c) Pengaruh Edukasi Adaptif (X₂) bernilai 0,328

Koefisien regresi Edukasi Adaptif yang positif mengimplikasikan bahwa Edukasi Adaptif memberikan dampak positif terhadap variabel Y. Setiap peningkatan Edukasi Adaptif sebanyak satu unit akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0,328, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.

d) Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak (X_3) bernilai 0,336

Koefisien regresi Kepatuhan Wajib Pajak yang positif menunjukkan bahwa kenaikan Kepatuhan Wajib Pajak sebanyak satu unit akan menaikkan nilai variabel Y sebesar 0,336, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

4. Koefisien Beta (Koefisien Terstandarisasi)

Berdasarkan nilai koefisien beta, variabel Edukasi Adaptif ($\beta = 0,379$) memiliki pengaruh paling signifikan terhadap variabel Y, disusul oleh Kepatuhan Wajib Pajak ($\beta = 0,350$) dan Inovasi Teknologi ($\beta = 0,204$). Hal ini mengindikasikan bahwa Edukasi Adaptif merupakan faktor paling kuat dalam mempengaruhi variabel dependen dibandingkan dengan variabel lainnya.

Nilai konstanta sebesar 3,177 menunjukkan bahwa apabila variabel Inovasi Teknologi, Edukasi Adaptif, dan Kepatuhan Wajib Pajak bernilai nol, maka nilai variabel dependen tetap sebesar 3,177. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh faktor lain diluar model yang turut mempengaruhi variabel dependen.

5. Pengujian Hipotesis

a) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh bersama variabel Inovasi Teknologi (X_1), Edukasi Adaptif (X_2) dan Kepatuhan Wajib Pajak (X_3) terhadap penerimaan Pajak (Y).

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	844,727	3	281,576	142,082	,000 ^b
Residual	319,067	161	1,982		
Total	1163,794	164			

Sumber : Data Olahan Penelitian, (2026)

Berdasarkan hasil analisis ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 142,082 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inovasi Teknologi (X_1), Edukasi

Adaptif (X_2), dan Kepatuhan Wajib Pajak (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak (Y).

Selain itu, nilai Sum of Squares Regression yang mencapai 844.727 dan Sum of Squares Residual sebesar 319.067 mengindikasikan bahwa Penerimaan Pajak lebih dominan dijelaskan oleh model regresi daripada oleh elemen-elemen eksternal di luar model tersebut. Dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 3 untuk regresi dan 161 untuk residual, ditambah nilai Mean Square Regression sebesar 281.576, model regresi ini dianggap efektif dalam menggambarkan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Oleh karena itu, hasil uji F ini membuktikan bahwa model regresi linier berganda yang diterapkan cocok dan siap digunakan untuk analisis lanjutan, sekaligus memperkuat hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Inovasi Teknologi, Edukasi Adaptif, dan Kepatuhan Wajib Pajak secara bersamaan mempengaruhi Penerimaan Pajak.

b) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Inovasi Teknologi, Edukasi Adaptif, dan Kepatuhan Wajib Pajak, secara parsial terhadap Penerimaan Pajak sebagai variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3,177	,913			3,479	,001
Inovasi Teknologi (X1)	,190	,064	,204		2,992	,003
Edukasi Adaptif (X2)	,328	,065	,379		5,038	,000
Kepatuhan Wajib Pajak (X3)	,336	,062	,350		5,426	,000

Sumber : Data Olahan Penelitian, (2026)

Hasil uji t dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inovasi Teknologi (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003, variabel Edukasi Adaptif (X_2) sebesar 0,000, dan variabel

Kepatuhan Wajib Pajak (X2) sebesar 0,000. Seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Penerimaan Pajak (Y). Berdasarkan nilai koefisien beta terstandarisasi, variabel Edukasi Adaptif (X2) memiliki pengaruh paling dominan terhadap Penerimaan Pajak (Y), diikuti oleh Kepatuhan Wajib Pajak (X3) dan Inovasi Teknologi (X2).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi Teknologi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak (Y). Temuan ini sejalan dengan teori modernisasi sistem perpajakan yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi administrasi pajak, mengurangi biaya kepatuhan, serta meningkatkan transparansi dan akurasi pelaporan pajak (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2019). Sistem perpajakan berbasis teknologi juga mempermudah wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Selanjutnya, Edukasi Adaptif (X2) terbukti memiliki pengaruh signifikan dan dominan terhadap Penerimaan Pajak (Y). Hasil ini mendukung teori Tax Knowledge Theory, yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan perpajakan yang baik akan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak (Kirchler, 2007). Edukasi yang bersifat adaptif, kontekstual, dan mengikuti perkembangan teknologi dinilai mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi perpajakan kepada masyarakat.

Selain itu, Kepatuhan Wajib Pajak (X3) berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak (Y), yang sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku kepatuhan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak, maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan penerimaan pajak negara.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan bahwa kombinasi antara sistem perpajakan yang berbasis teknologi, edukasi perpajakan yang adaptif, serta tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi

merupakan faktor kunci dalam mengoptimalkan penerimaan pajak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inovasi Teknologi, Edukasi Adaptif, dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penerimaan Pajak, sehingga model penelitian dinilai layak untuk menjelaskan hubungan antara faktor-faktor yang diteliti. Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi penerimaan pajak di era digital tidak dapat dilepaskan dari integrasi antara pemanfaatan teknologi perpajakan, strategi edukasi yang adaptif, serta peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Secara parsial, Inovasi Teknologi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak, yang menunjukkan bahwa penerapan sistem perpajakan berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi administrasi, kemudahan pelaporan, dan akurasi data perpajakan. Edukasi Adaptif juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Penerimaan Pajak, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman dan kesadaran perpajakan melalui pendekatan edukasi yang kontekstual dan berkelanjutan memiliki peran strategis dalam mendorong optimalisasi penerimaan pajak. Selain itu, Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak, yang menegaskan bahwa tingkat kepatuhan yang tinggi secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan pajak negara.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi Penerimaan Pajak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang diteliti, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil pengujian asumsi regresi juga menunjukkan bahwa model yang digunakan memenuhi kriteria statistik yang dipersyaratkan, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan dasar yang valid dalam menarik kesimpulan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, beberapa saran dapat diajukan.

Bagi otoritas pajak, disarankan untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan inovasi teknologi perpajakan agar sistem yang diterapkan semakin mudah diakses, aman, dan responsif terhadap kebutuhan wajib pajak. Pemerintah dan instansi terkait juga perlu meningkatkan kualitas serta intensitas edukasi perpajakan yang bersifat adaptif dan berkelanjutan, dengan menyesuaikan metode penyampaian terhadap karakteristik dan tingkat literasi wajib pajak. Bagi wajib pajak, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan sebagai kontribusi nyata terhadap pembangunan negara. Selanjutnya, penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas wilayah penelitian, menambahkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R. (2022). Pengaruh edukasi pajak terhadap kemampuan wajib pajak dalam menggunakan e-Filing. *Jurnal Riset Perpajakan*, 7(2), 101–112.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Arifin, Z. (2020). Digitalisasi administrasi perpajakan dan peningkatan transparansi pelayanan pajak di Indonesia. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 12(1), 45–58.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book255675>
- Dewi, R., & Utami, P. (2023). Efektivitas edukasi digital dalam meningkatkan kesadaran pajak wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 90–104.
- Fauziah, N. (2021). Analisis kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi dalam sistem perpajakan modern. *Jurnal Administrasi Fiskal*, 9(1), 55–67.
- Febrianti, L., & Yusuf, H. (2022). Inovasi teknologi perpajakan dan kualitas layanan sistem administrasi digital DJP. *Jurnal Teknologi & Sistem Informasi*, 6(3), 201–215.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using SPSS* (5 ed.). SAGE Publications.
- Fitriani, N., Rahmawati, S., & Lestari, D. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tax ratio di negara berkembang. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 6(4), 45–59.
- Julianto, R., & Putra, W. (2023). Pengaruh kepastian hukum dan kemudahan layanan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Perpajakan Nasional*, 5(1), 77–89.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of Behavioral Research*. Harcourt College Publishers. <https://archive.org/details/foundationsofbeh0000kugl>
- Kirchler, E. (2007). *The Economic Psychology of Tax Behaviour*. Cambridge University Press.
- Kusuma, H., & Pratama, R. (2022). Pengaruh inovasi teknologi administrasi pajak terhadap efektivitas pelaporan wajib pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 101–118.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Andi.
- Nurhayati, L. (2022). Transformasi digital dan pengaruhnya terhadap peningkatan penerimaan pajak. *Jurnal Ekonomi Publik*, 10(2), 134–147.
- OECD. (2022). *Tax Challenges Arising from Digitalisation: Report on Pillar One and Pillar Two Blueprint*. OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *Tax Administration 2019: Comparative Information on OECD and Other Advanced and Emerging Economies*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/tax/administration/tax-administration-2019-74d162b6-en.htm>
- Pajak, D. J. (2023). *Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak 2023*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

- Palupi, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Administrasi Pajak*, 6(1), 12–25.
- Pramudito, F. (2023). Dampak pembaruan aplikasi perpajakan terhadap kepuasan wajib pajak. *Jurnal Sistem Informasi Publik*, 9(3), 188–199.
- Prasetyo, A., & Lestari, W. (2024). Integrasi ekonomi informal melalui digitalisasi perpajakan. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 1(1), 1–15.
- Putra, A. P., Ramdhani, F., & Utami, N. (2023). Kesiapan wajib pajak dalam adopsi sistem digital perpajakan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 87–102.
- Putri, M., & Hartono, R. (2021). Analisis indikator realisasi penerimaan pajak dalam sistem administrasi modern. *Jurnal Keuangan Daerah*, 13(1), 55–70.
- Rahayu, N. (2021). Edukasi pajak dan peningkatan kepatuhan sukarela wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 11(2), 87–98.
- Ramdhani, T. (2021). Efektivitas edukasi pajak ditinjau dari tingkat pemahaman dan kemampuan wajib pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 40–52.
- Safitri, W. (2021). Peran pajak dalam kebijakan fiskal Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(2), 89–100.
- Saputra, A., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh kepercayaan dan persepsi keadilan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Journal of Accounting and Taxation Research*, 4(1), 55–67.
- Sari, M. (2022). Pengaruh penggunaan layanan digital terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Ilmu Administrasi Terapan*, 7(1), 55–68.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Wiley.
- Setyorini, D., & Astuti, R. (2020). Peran edukasi pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 530–545.
- Siregar, B., & Nasution, R. (2021). Inovasi teknologi dalam sistem perpajakan modern di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(3), 155–170.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://openlibrary.org/works/OL24335044W/Metode_penelitian_kuantitatif
- Sugiyono. (2019b). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Suryanto, H., & Ahmad, R. (2022). Karakteristik pajak dalam sistem perpajakan nasional. *Jurnal Kebijakan Publik*, 8(1), 11–23.